

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK
DI MTS DDI LERO**



OLEH

**SUCI DWI WULANDARI
NIM: 16.1100.047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK
DI MTS DDI LERO**



OLEH

**SUCI DWI WULANDARI
NIM: 16.1100.047**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik di MTS DDI Lero

Nama Mahasiswa : Suci Dwi Wulandari

NIM : 16.1100.047

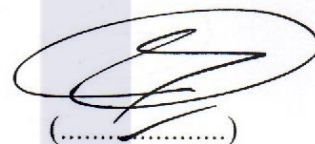
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3024 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.



(.....)

NIP : 19640109 199303 1 005



Pembimbing Pndamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

(.....)

NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik di MTs DDI Lero

Nama Mahasiswa : Suci Dwi Wulandari

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

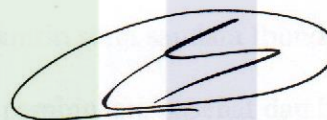
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3024 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd.

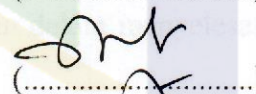
(Ketua)



(.....)

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

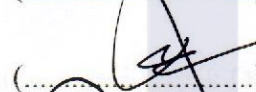
(Sekretaris)



(.....)

Dr. Muzakkir, M.A.

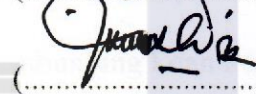
(Anggota)



(.....)

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

(Anggota)



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Starata I pada Fakultas Tarbiyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Almarhumah Ibunda tercinta Sabannur Said dan Ayahanda Rudi Thamrin serta saudara Ibunda saya St.Harasah said dan Suaminya Tardi, dimana dengan pembinaan, nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimah kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

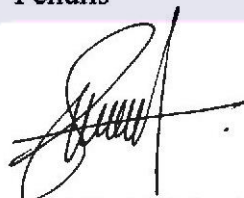
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. selaku Penguji I dan Penguji II atas masukan dan bimbingannya dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
5. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah yang sudah membantu peneliti dalam segala administrasi dikampus.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta serta keluarga MTs DDI Lero yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt, berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2023
8 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis



Suci Dwi Wulandari
NIM. 16.1100.047

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Dwi Wulandari
NIM : 16.1100.047
Tempat/Tgl.Lahir : Surabaya, 01 November 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan dalam
Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik di MTS
Lero.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2023

Penulis



Suci Dwi Wulandari
NIM. 16.1100.047

ABSTRAK

Suci Dwi Wulandari. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Di MTS Lero* (dibimbing oleh Anwar dan Abdullah Thahir)

Latar belakang penelitian ini adalah usia sekolah menengah pertama merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Selama ini, anak-anak sering mencoba segala sesuatu dan mencoba mencari tahu apa yang dianggap baru. Saat ini, pendidikan akhlak harus ditekankan dan ditanamkan dalam jiwa peserta didik agar mereka memiliki retensi dan landasan agama dan karakter yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk metode pembiasaan yang dapat di terapkan pada pembinaan akhlak pada peserta didik, dan untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik serta factor penghambat pembinaan akhlak di MTS DDI Lero.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang objektif, mengumpulkan data, mengolah atau menganalisis data, membuat laporan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis.

Latar belakang penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak di MTS DDI Lero adalah sesuai dengan visi misi di MTS DDI Lero yaitu “Menanamkan Akhlaqul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”, Bentuk-bentuk Implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak di MTS DDI Lero yaitu, (1) melaksanakan kultum setiap hari, (2) melakukan sholar dhuha, (3) dilanjutkan dengan membaca sholawat nabi, (4) membaca doa sebelum dan sesudah belajar, (5) melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah, dan (6) membaca surah Yasin setiap jumat pagi. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di MTS DDI Lero yaitu, rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, peserta didik hanya terkadang sekedar melaksanakan kegiatan pembiasaan, dan sering kali ada yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti kegiatan pembiasaan.

Kata kunci: Metode Pembiasaan, Pembinaan Akhlak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN LITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Toeri	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Metode Pembiasaan	11
3. Pembinaan Akhlak	20
4. Peserta Didik	32
5. Guru (Pendidik)	33
C. Kerangka Konseptual	35

D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir	49



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Tabel 2.1	Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	V
Lampiran 2	Surat Keputusan Dekan	VII
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Penelitian	VIII
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	IX
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Meneliti	X
Lampiran 6	Dokumentasi Hasil Wawancara	XI
Lampiran 7	Biodata Penulis	XIII

PEDOMAN LITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

1) Vokal

- a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
يَا	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

3) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

7) Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (darul *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8) Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

b. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri.¹ Pendidikan memiliki arti yang sangat luas dan mencakup kegiatan atau usaha manusia untuk menciptakan generasi yang lebih baik melalui proses yang dikenal dengan pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan merupakan cara untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat .

Suatu negara dianggap maju jika pendidikan berhasil menghasilkan generasi yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tanggung jawab dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian baik,

¹ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)., h.29.

jujur, dapat dipercaya, berbadan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pada umumnya akhlak yang baik terbentuk dari diri manusia. Akhlak erat kaitannya dengan keimanan kepada Allah SWT, dan seseorang dinilai baik buruknya akhlaknya tergantung dari perbuatannya. Menurut Ibnu Maskawaih: akhlak adalah keadaan jiwa yang memanggil seseorang untuk melakukan sesuatu atau mendorongnya untuk memikirkannya dahulu.³ Status dan peran sangat penting sehingga akhlak merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu dalam kehidupan manusia. Allah SWT memerintahkan manusia kepada akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari akhlak yang buruk. Akhlak digunakan tidak hanya untuk mencerminkan diri sendiri dalam perilaku, tetapi juga untuk membedakan antara orang yang berakhlak dan orang yang tidak akhlak. Mereka yang tidak berakhlak kehilangan status sebagai hamba Allah SWT yang terhormat. Hadits berikut mengungkapkan makna akhlak.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Terjemahnya:

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya. (H.R Tirmidzi).⁴

² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II.

³ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: PT CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h.3.

⁴ Saifudin Hakim, *Keutamaan Berhias dengan Akhlak Mulia* 2021. <https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html> (10 Juli 2022).

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin lebih menekankan pada akhlak umatnya. Ketika akhlak diterapkan sesuai dengan syariah, seperti yang diperintahkan Nabi kepada para pengikutnya, itu merupakan modal manusia. Pembinaan terus menerus diperlukan untuk mencapai akhlak ini. Pembinaan ini tidak hanya cukup dalam ranah keluarga. Tetapi bahkan masyarakat dan lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melakukan pengembangan akhlak peserta didik. Usia sekolah menengah pertama merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Selama ini, anak-anak sering mencoba segala sesuatu dan mencoba mencari tahu apa yang dianggap baru. Saat ini, pendidikan akhlak harus ditekankan dan ditanamkan dalam jiwa peserta didik agar mereka memiliki retensi dan landasan agama dan karakter yang kuat.

Tugas seorang pendidik tentu sulit dan beragam. Namun jika perbuatan atau tingkah laku siswa membaik, maka semua tugas pendidik dianggap berhasil. Ketika pendidikan akhlak yang baik berhasil, pengajaran akan mempengaruhi kerendahan hati dan perilaku yang baik bagi sesama manusia, lingkungan, dan yang terpenting akhlak kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak diharapkan menjadi tindakan pencegahan dan tameng bagi remaja untuk mengetahui segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk, baik secara moral maupun agama.

Salah satu metode penanaman akhlakul karimah yaitu dengan metode pembiasaan, metode pembiasaan adalah metode tertua yang biasa digunakan dalam penanaman akhlak. Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja

dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.⁵ Dengan latihan dan latihan terus-menerus, anak-anak dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari dan selalu mengingatnya. Menerapkan pembiasaan ini kepada peserta didik yang masih berusia muda dianggap sangat berhasil. Mereka cepat melakukan rutinitas karena mereka memiliki ingatan yang baik dan sikap yang seimbang.

MTS DDI Lero memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak yaitu menghasilkan generasi yang berbudi pekerti luhur yang sejalan dengan nilai-nilai Nabi Muhammad SAW. Visi dan Misi MTs DDI Lero yaitu: “Menanamkan Akhlaqul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁶

Karena permasalahan tersebut, penulis tertarik dan termotivasi untuk menggali lebih dalam tentang metode pembinaan akhlak peserta didik MTS DDI Lero. “Implementasi Beberapa Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Di MTS DDI Lero”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di MTS DDI Lero?

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 165.

⁶ Abdurrahim, Kepala Sekolah, *Observasi data sekolah di MTS DDI Lero* tanggal 11 Juli 2022.

2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di Mts DDI Lero?
3. Apa faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di Mts DDI Lero?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latarbelakang penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di MTS DDI Lero.
2. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di Mts DDI Lero.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di Mts DDI Lero.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

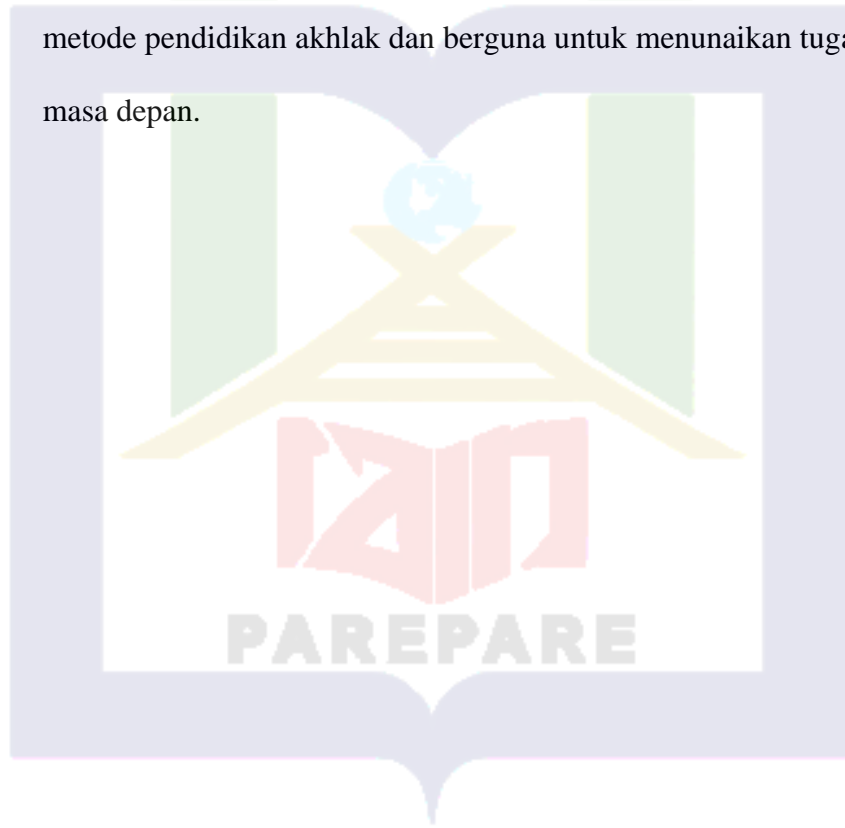
1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk pengembangan metode pendidikan akhlak untuk mendidik peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah.

b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teori yang berkaitan dengan metode pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini merupakan sumber informasi pada umumnya bagi peserta didik dan khususnya para mahasiswa pendidikan agama Islam.

b. Diharapkan menjadi bekal yang menambah pengetahuan tentang metode-metode pendidikan akhlak dan berguna untuk menunaikan tugas-tugas guru masa depan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ada tiga penelitian yang penulis pilih untuk dicantumkan dalam tinjauan penelitian relevan, antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Rohmatul Khoiro Amin Putri, NIM D91218156, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2022 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Siswa Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo”. Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel penelitian dalam pembentukan akhlak. Sedangkan perbedaannya terdapat pada responden penelitian, responden penelitian ini adalah peserta didik berkebutuhan khusus sedangkan responden penulis adalah peserta didik reguler di MTS DDI Lero.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan agama Islam bagi siswa inklusi memiliki hak yang sama dengan siswa reguler pada umumnya, tidak terlepas dari komponen pembelajaran yakni kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Ada beberapa bentuk kegiatan yang mendukung proses pembentukan akhlak siswa inklusi diantaranya dengan menanamkan kedisiplinan, menanamkan kejujuran dan membiasakan mengikuti kegiatan keagamaan. Strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan dalam membentuk akhlak siswa

inklusi menggunakan metode pendekatan personal, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasihat dan hukuman.⁷

Skripsi yang ditulis oleh Hannas, NIM 15.1100.052 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang”. Teknik pembiasaan adalah variabel penelitian yang disamakan dengan penelitian penulis. Perbedaan penelitian yang ditulis Hannas berfokus pada nilai-nilai karakter disiplin peserta didik sedangkan penulis berfokus pada metode pendidikan akhlak pada peserta didik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Karakter disiplin peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang yaitu: (1) bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik yang ditetapkan di SMKN 2 Pinrang yakni berupa pembiasaan berada dalam kelas 5 menit sebelum pelajaran di mulai, pembiasaan sholat zuhur secara berjama'ah, pembiasaan membuang sampah di tempatnya dan pembiasaan membaca Yasin setiap hari jumat. (2) faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan di SMKN 2 Pinrang antara lain: perilaku peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kemampuan dalam memahami Al-Qur'an, serta dampak negatif dari teknologi. (3) Solusi yang

⁷ Rokhmatul Khoiro Amin Putri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Siswa Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo” (Skripsi Sarjana: Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2022).

diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain: harus ada kerja sama antara 3 faktor yaitu orang tua, lingkungan sekolah, dan guru-guru serta peserta didik itu sendiri, pelatihan membaca Al-Qur'an dan memasukkan hasil pembiasaan sebagai bagian dalam penentuan nilai akhir semester.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Fitriah, NIM 14.1100.094, Program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek penelitian yaitu kepala sekolah MTS DDI Lero, Guru mata pelajaran akidah akhlak, dan peserta didik di MTS DDI Lero. Perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Fitriah menitikberatkan dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan penulis terkhusus pada metode pembiasaan akhlak pada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik masih dalam proses pengembangan karena terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual dalam dirinya. Guru mata pelajaran akidah akhlak terus berusaha mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara mewajibkan kepada

⁸ Hannas, “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang” (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare 2018).

peserta didik untuk ikut serta dalam beberapa kegiatan rutinitas yang berciri khas Islam.⁹

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan mengemukakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹¹

⁹ Fitriah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS DDi Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang” (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare 2018).

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks ...*, hlm. 70

¹¹ Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm.39

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Menurut Budi Winarno dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kebijakan dan Politik” mengemukakan pendapatnya implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.¹²

2. Metode Pembiasaan

Metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, *hodos* berarti jalan atau cara, bila ditambah dengan logi sehingga menjadi metodologi berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹³ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Karena metode akan menjadi penentu dalam suatu proses

¹² Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses* (Edisi Revisi), (Yogyakarta: Media Pressindo (2007), hlm. 67

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h.65.

pembelajaran, jadi pemilihan metode yang tepat, efektif dan efisien akan semakin efektif pula dalam pencapaian suatu tujuan.¹⁴

Adapun dalam pandangan para ahli tentang definisi metode ialah:

- 1) Abdurrahman Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh pendidik untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik.¹⁵
- 2) Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan cara yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik guna tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan secara etimologi, sebagaimana yang dikutip dalam kamus besar bahasa Indonesia “Proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan”.¹⁷

Pengertian pendidikan adalah usaha membina dan pengembangan pribadi manusia baik aspek rohaniyah maupun jasmaniyah serta berlangsung setahap demi

¹⁴ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015)

¹⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikasi-Normatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.139.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.52.

¹⁷ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.240.

setahap. Pendidikan dalam makna yang umum dapat diberi arti sebagai komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang disusun untuk menumbuhkan kegiatan belajar.¹⁸

Adapun pandangan para ahli tentang definisi pendidikan ialah:

- 1) Abuddin Nata menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya, yakni baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritualnya terampil, serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia.¹⁹
- 2) Teguh Triyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²⁰

Untuk itu pendidikan berarti adanya usaha-usaha baik formal (sekolah) maupun informal (keluarga dan masyarakat) yang secara sengaja dan sadar dilaksanakan untuk tujuan pendidikan jasmani, akal dan hati, guna menghasilkan manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan mempunyai mental yang terlatih yang memberinya kekuatan untuk beraktivitas pada ranah positif.

¹⁸ Ii Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional & Nasional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2010), h.212.

¹⁹ Abudin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: 2018), h.1.

²⁰ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.26.

Dari definisi di atas, keduanya saling terkait. Metode pendidikan adalah metode formal dan informal yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai kepribadian utama dan akhlak yang baik.

Sedangkan pembiasaan secara etimologi asal katanya adalah “biasa”. Dalam kamus bahasa Indonesia “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix “pe” dan “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.²¹

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.²²

Metode pembiasaan ini sangat dianjurkan oleh Al-Qur'an dalam memberikan pendidikan, yakni dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap (*al-*

²¹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Press, 2002), h.110.

²² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 166

Tadarruj). Termasuk dalam hal mengubah perilaku-perilaku negative, sehingga Al-Qur'an menjadikan kebiasaan ini menjadi suatu metode pendidikan. Kemudian mengubah perilaku-perilaku baik itu menjadi kebiasaan.²³

Metode pembiasaan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan anak perilaku khususnya disiplin, hal ini karena anak sudah terbiasa mengulangi suatu kegiatan secara terus menerus sehingga timbul pembiasaan atau kebiasaan yang mana nantinya akan menjadi kesiapan anak dalam melakukan sesuatu. Hasil penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan telah banyak dipelajari oleh para peneliti, kemudian penelitian dan karya yang ada, dikaji kembali dengan pokok bahasan yang sama dan merupakan uraian yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk mengetahui dengan jelas kontribusi peneliti. Berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah persamaannya dengan penelitian ini. Antara lain: Mardiyah dkk. (2022) hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode pembiasaan sangat tepat untuk menerapkan. karena siswa mulai mandiri dalam belajar baik di sekolah maupun di sekolah di rumah saat Covid 19 melanda. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Daulay & Rohman (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pembentukan karakter keagamaan melalui metode pembiasaan sangat tepat karena dapat membentuk karakter religius siswa diantaranya kebiasaan tersenyum, menyapa, dan salim (3S). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fatimah dkk. (2022)

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rozdakarya, 2014), h. 267.

menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan pembiasaan Metode yang sangat tepat diterapkan pada penelitian dalam membentuk keagamaan karakter dimana siswa mulai terbiasa dengan kehadiran siswa tepat waktu, berjamaah, dan khusyuk dalam beribadah, dan masih banyak lagi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan metode pembiasaan.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menjadi kebiasaan. Sedangkan metode pembiasaan adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi kebiasaan missal seperti berpikir, berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk-bentuk pembiasaan yaitu sebagai berikut:

- a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan, kebersihan, dan kesehatan diri.
- b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.
- c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.

²⁴ Abdullah, Umar Mansur, "Application Of The Habituation Method In Improving Student Learning Discipline", EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.02 No.02, 2023.

Selain bentuk-bentuk pembiasaan di atas, pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk di antaranya tepat waktu:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di madrasah maupun di luar madrasah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjama'ah di mushalla madrasah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca basmalah dan hamdalah ketika memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.²⁵

Tujuan dari metode pembiasaan adalah penanaman ketentuan-ketentuan dalam tingkah laku maupun perkataan peserta didik, agar mereka menguasai langkah-langkah tersebut. Sehingga peserta didik menjadi terbiasa akan perilaku dan ucapan serta enggan untuk meninggalkannya. Adapun tujuan diadakan metode pembiasaan untuk melatih peserta didik secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga kebiasaan itu benar-benar tertanam dalam diri peserta didik, serta tidak mudah dilupakan dalam kesehariannya.²⁶

²⁵ Rumayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.185.

²⁶ Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurukuler Melalui Metode Pembiasaan", *Kependidikan*-Vol.12, 2018, h.192.

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang tergantung dari figure yang menjadi panutannya dalam keseharian. Misalnya seorang anak akan terbiasa melakukan sholat dikarenakan orang tuanya yang selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut, dari sinilah sosok orang tua yang menjadi figure anak-anaknya. Dengan begitu ada syarat-syarat yang diperlukan saat menggunakan metode pembiasaan dalam pendidikan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai syarat-syaratnya adalah:

- a. Melalui pembiasaan ini sebelum terlambat sejak usia bayi, usia yang paling cocok untuk menggunakan metode pembiasaan karena setiap anak memiliki ingatan yang sangat baik tentang lingkungannya dan bahwa ingatan ini terkait erat dengan bagaimana lingkungan itu memengaruhi kepribadian mereka.
- b. Pembiasaan itu harus konstan, teratur dan terprogram. Sehingga dengan sendirinya membentuk kebiasaan yang sehat, berkelanjutan dan terstruktur dalam hal ini pemantauan merupakan salah satu cara untuk menentukan keberhasilan tersebut.
- c. Pembiasaan itu harus dikontrol dengan ketat, konsisten dan hati-hati. Oleh karena itu, jangan biarkan anak-anak melanggar ketentuan perjanjian dalam kehidupan sehari-hari siswa ini.
- d. Pembiasaan yang semula bersifat mekanis lambat laun dapat berubah sesuai dengan hati nurani peserta didik.²⁷

²⁷ Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Press, 2002). h.114-115.

Pendidik dapat menerapkan kondisi tersebut di atas secara bertahap dan dengan penjelasan dan nasihat sehingga pembiasaan itu berlangsung dalam kepribadian peserta didik dari waktu ke waktu. Dengan demikian, dapat berdiri sendiri tujuan pendidik dalam memberikan kemampuan kepada peserta didik.

Metode pembiasaan ini, seperti halnya metode lain dalam proses pendidikan, memiliki dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangannya adalah:

a. Kelebihan

Kelebihan dari metode ini antara lain:

- 1) Dapat menghemat banyak tenaga dan waktu.
- 2) Tidak hanya mengacu pada aspek lahiriyah tetapi juga aspek batiniah.
- 3) Dalam sejarah, metode pembiasaan merupakan metode pembentukan kepribadian yang paling berhasil pada anak.

b. Kekurangan

Pendekatan ini memiliki kelemahan bahwa sebagian besar instruktur harus berperan sebagai panutan yang positif bagi siswanya. Akibatnya, pendekatan ini membutuhkan instruktur yang benar-benar berkualitas, yaitu kompeten dalam perkataan dan perbuatan. Bukan sekedar kemampuan untuk menambah nilai tanpa mengalami nilai tersebut.²⁸

²⁸ Halif Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 201.

3. Pembinaan Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab al-akhlak yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, sifat, tingkah laku atau tabiat.²⁹ Sedangkan dalam bahasa Imam Abdul Mu'min Sa'd al-Din akhlak adalah tabiat dan kebiasaan. Adapun secara terminologi definisinya bervariasi tergantung pada aliran orang yang mereka definisikan. Menurutnya, akhlak (*al-khulk*) adalah kebaikan jasmani dan rohani (*husn al-zahir wa al-batin*).³⁰

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seorang Muslim adalah memiliki standar moral yang tinggi. Hal ini terutama berkaitan dengan pengajaran dan pendisiplinan peserta didik agar mempunyai budi pekerti dan sifat pribadi yang terbaik. Dalam hal ini, pengembangan moral peserta didik secara otomatis berkaitan dengan sistem pendidikan. Dimana pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk moral dikalangan peserta didik, bahkan menjadi benteng budaya masyarakat.³¹

Para ahli, yaitu ulama, memiliki pendapat tentang akhlak sebagai berikut:

- a) Imam Ghasali mengklaim bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang tertanam dalam hati dan kemudian dengan mudah menimbulkan tindakan tanpa berpikir atau kontemplasi.

²⁹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Prss, 2009), h.8.

³⁰ Imam Abd al-Mu'min Sa'd al-Din dalam Sat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: deepublish, 2016), h.24.

³¹ Nuriman, "The Influence of Islamic Moral Values on the Students' Behavior in Aceh" *Dinamika Ilmu* Vol. 17 No. 2, 2017P-ISSN: 1411-3031; E-ISSN: 2442 9651, 2017.

- b) Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tanpa banyak berpikir atau musyawarah.
- c) Menurut pendapat Ibnu 'Arabi, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang memotivasi mereka untuk berperilaku tanpa terlebih dahulu memikirkannya atau mengambil keputusan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kualitas yang ada dalam diri seseorang yang bertindak secara spontan tanpa memikirkan atau mempertimbangkannya.

Ada beberapa bagian dalam pembahasan akhlak menurut Quraish Shihab ada tiga bidang akhlak antara lain:³²

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlah kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, terhadap Allah sebagai sang pencipta. Setidaknya ada empat alasan mengapa orang harus berakhlak terhadap Tuhan. Pertama, karena Allah menciptakan manusia. Kedua karena Allah, selain organ yang kuat dan sempurna, juga memberi panca indra berupa pendengaran, penglihatan, pikiran dan hati. Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai materi dan sumber daya untuk kelangsungan hidup umat manusia. Keempat,

³² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), h.261.

Allah-lah yang memuliahkan manusia dengan memberinya kekuasaan atas daratan dan lautan.³³

Titik awal akhlak bagi Allah adalah pengetahuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Adapun perilaku yang di dilakukan adalah:

1) Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat lebih banyak berkah dan irang kafir akan di hukum.

2) Meyakini kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah memiliki sifat kesempurnaan. Apapun yang dilakukan adalah baik dan terpuji.

3) Taat terhadap perintahnya

Tugas manusia di dunia ini adalah beribadah kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.³⁴

Ada banyak cara untuk berhubungan dengan Allah, antara lain:

1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 127.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*.

- 2) Ihsan, yaitu pemahaman yang mendalam bahwa Allah selalu hadir atau bersama manusia, di mana pun manusia berada.
 - 3) Takwa, yaitu tindakan menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
 - 4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, hanya demi keridhaan Allah dan bebas dari diri lahir dan batin, tersembunyi atau terbuka.
 - 5) Tawakal, yaitu selalu bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan membantu manusia untuk mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
 - 6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat yang melimpah yang telah diberikan Allah kepada umat manusia.
 - 7) Sabar, yaitu ketahanan menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, fisik dan mental, fisiologis dan psikologis, karena keyakinan yang teguh bahwa kita semua berasal dari Allah dan kita akan kembali kepada-Nya.³⁵
- b. Akhlak teradap sesama manusia

Al-Qur'an memuat banyak rincian tentang berurusan dengan sesama manusia. Tanda ini tidak hanya melarang tindakan yang tidak diinginkan, seperti membunuh, meyerang atau mengambil harta tanpa alasan yang sah, tetapi juga melarang berbicara

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 153-154.

tentang aib orang lain di belakang, tentang benarnya rasa malu atau berbicara salah tentang hari seseorang.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sebagai pedoman fungsional dalam penyelenggaraan pendidikan agama antara lain:

- 1) Silaturahmi, yaitu kasih sayang antar manusia, terutama antar saudara, kerabat, panutan, tetangga, dll.
- 2) Persaudaraan (ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (ukhuwah Islamiyah).
- 3) Persamaan (al-musawah), yaitu keyakinan bahwa semua manusia sama dalam martabat dan nilai. Tanpa memandang jenis kelamin, rasa tau etnis. Kebesaran manusia hanya didasarkan pada kesalehannya yang penilaian dan derajatnya hanya diketahui oleh Tuhan.
- 4) Adil, yaitu pandangan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menanggapi sesuatu atau seseorang.
- 5) Baik sangka (husnuzh-zhan), yaitu sikap baik hati terhadap sesama manusia.
- 6) Rendah hati (tawaduk'), yaitu sikap yang bersumber dari kesadaran bahwa segala kemuliaan adalah milik Allah.
- 7) Tepat janji (al-wafa'), salah satu ciri mukmin sejati adalah perilaku yang selalu menepati janji ketika membuat perjanjian.
- 8) Lapang dada (insyirah), yaitu sikap seutuhnya untuk menghargai pendapat orang lain.

- 9) Dapat dipercaya ('iffah atau ta' affuf), yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong, rendah hati dan tidak mudah menunjukkan rasa iba dan simpati dengan maksud menunjukkan balas kasihan dan menunggu bantuan orang lain.
- 10) Hemat (qawaniyah), yaitu perilaku yang tidak boros (israf) dan tidak pula kikir (qatr) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qawan) antara keduanya.
- 11) Dermawan (al-munafiqun), yaitu sikap orang beriman yang memiliki keinginan besar untuk membantu sesamanya terutama yang miskin dengan memberikan sebagian dari hartanya

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

- 1) Sadar dan fokus pada kelestarian lingkungan hidup.
- 2) Perlindungan dan memanfaatkan alam hewan dan tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Tuhan dengan sengaja untuk kepentingan manusia dan makhluk hidup lainnya.
- 3) Sayang pada sesama makhluk hidup.

Adapun fungsi akhlak adalah sebagai berikut:

a. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

Akhlak adalah suatu perangkat yang digunakan untuk meningkatkan aset yang mungkin untuk mencapai bantuan pemerintah keberadaan manusia baik di dunia ini maupun di akhirat. Akibatnya, bagaimana orang memanfaatkan aset yang ada untuk bekerja pada kehidupan yang unggul.

b. Mengungkapkan masalah dengan objektif

Perbaikan akhlak bagi sebagian orang dipandang sebagai ilmu standarisasi, jauh dari sentuhan logis. Dengan menggunakan strategi akhlaqul karimah, sebenarnya ingin menunjukkan bagaimana konsep akhlak yang mendalam seperti yang ditunjukkan oleh Sayid Usman bekerja pada bantuan pemerintah terhadap masyarakat. Sebagai filosofi yang menggunakan pengaturan ujian secara umum, tentunya hal ini dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa akhlaqul karimah tidak sekedar berbicara dalam pengaturan yang mengatur. Objektivitas lebih dipercaya oleh masyarakat daripada komponen emosional, ini adalah model akhlak yang baik untuk diakui sebagai ide yang dapat memberikan sertifikasi kepada orang-orang untuk dilindungi di dunia ini dan akhirat.

c. Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Menurut Mansur, pengungkapan baru akan mendorong individu untuk lebih mengungkapkan realitas gagasan kualitas akhlak, masalah kemajuan akhlak selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh tidak adanya bukti nyata dalam mempengaruhi perbaikan etika individu. Dengan upaya yang logis, daerah setempat secara tidak langsung akan menempatkan akhlak yang baik. Ini adalah langkah awal untuk memilih ide yang unggul untuk hidupnya tanpa bias.³⁶

Strategi pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

³⁶ Siti Zulaikhah, *Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Prasekolah*, Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 2, 2013, h. 359-360.

Secara sederhana, strategi adalah pekerjaan yang diatur untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dialek yang berbeda, penggunaan metodologi biasanya disamakan dengan strategi atau teknik. Kemudian itu cenderung ditafsirkan dengan cara yang diambil oleh individu untuk mencapai tujuannya.

Dari penjelasan di atas, cenderung diduga bahwa metodologi adalah cara yang sebagian besar digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga ada kesamaan dengan strategi dan hasil yang ideal. Metodologi juga dapat diartikan sebagai suatu sistem untuk melakukan latihan khusus yang menggabungkan strategi dan prosedur. Apa yang tersirat dari teknik adalah strategi yang sebenarnya. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi adalah sarana yang digunakan untuk melakukan latihan eksplisit dengan menggunakan teknik tertentu, atau dapat juga diartikan dengan aktivitas bermanfaat yang diuraikan dari prosedur sebagai langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan.

Menurut Hasan Langulung, setiap masyarakat berusaha untuk mengajar dan memang fokus pada siswa, terutama usia yang lebih muda, sesuai dengan keinginan yang diklaim, itu berubah dari satu masyarakat ke masyarakat berikutnya, sehingga hipotesis pendidikan juga unik. . Dengan cara ini, itu harus mencakup tujuan, konten, sistem, teknik yang masuk akal untuk keadaan masyarakat³⁷

Akhlak tidak cukup hanya untuk direnungkan, tanpa pekerjaan untuk membentuk individu dengan akhlak yang hebat. Dalam akhlak, perilaku seseorang

³⁷ Agus Budiman, *Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja*". Jurnal At-Ta'dib, Vol. 12, No. 2, 2017, h. 131.

akan menjadi baik jika dikembangkan. Pekerjaan ini dapat diupayakan dengan mempelajari dan melatih perilaku moral yang terpuji. Untuk mengakui akhlaqul karimah diperlukan perbaikan akhlak, karena kemajuan akhlak adalah suatu proses mendidik, mendarah daging, dan menunjukkan kepada orang-orang yang bertekad menjadikan dan meneruskan standar Islam yang paling utama, khususnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain diperlakukan dengan pemahaman yang benar tentang apa yang hebat dan apa yang buruk, siklus tertentu diharapkan dapat membentuk kepribadian seseorang. Selanjutnya adalah cara yang paling umum untuk membentuk akhlak pada manusia.

1) Keteladanan

Orang tua dan pendidik yang biasa memberikan contoh perilaku yang baik biasanya akan ditiru oleh anak dan siswanya. Ini mengambil peran penting dalam mengembangkan etika mereka. Oleh karena itu, Imam Ghazali pernah mengibaratkan bahwa para wali ibarat cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku wali biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka berkedok (*hubbu at-taqlid*).³⁸

Teladan orang tua sangat penting untuk instruksi etis anak-anak. Ini tidak dapat disangkal lebih penting, daripada sekadar nasihat verbal, sejujurnya. Jangan berharap bahwa anak Anda harus bersabar dengan anggapan orang tua Anda selalu marah. Sia-sia, ketika para wali berpendapat bahwa anak-anaknya harus menghormati dan mengucapkan kata-kata halus, namun mereka sendiri sering

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Azmah, 2016), h. 28

mengungkapkan hal-hal yang kejam dan berantakan. Model asli adalah metode yang kuat untuk menciptakan cara berperilaku moral bagi anak muda.

2) Pengajaran

Dengan menunjukkan perilaku yang terpuji, maka akan terbentuk karakter yang baik. Dalam menyebarkan dan menunjukkan hal-hal yang bermanfaat, kita tidak harus menggunakan kekuatan dan keburukan. Karena teknik ini, anak-anak muda akan melakukannya dengan baik karena mereka takut akan disiplin orang tua atau instruktur. Kemajuan moral yang dilandasi rasa takut pada umumnya akan membuat anak kurang imajinatif. Sejujurnya, dia juga menjadi kurang imajinatif dan berpikir serta bertindak, karena dia selalu dikalahkan oleh ketakutan akan ditolak dan dicaci oleh orang tua atau gurunya.

Anak-anak tidak boleh takut pada orang tua atau guru mereka, tetapi harus diberikan rasa hormat dan cinta. Karena, jika hanya karena ketakutan, anak biasanya akan bersikap baik saat orang tua atau gurunya dekat. Namun, jika seorang anak lolos dari perhatian dan pemeriksaan orang tua atau gurunya, ia akan kesulitan untuk melakukan hal-hal buruk. Adalah normal bagi seorang anak untuk tampil baik, setia, dan sopan di rumah atau di sekolah. Namun, ketika berada di luar, dia bertindak nakal dan bertindak tidak biasa. Misalnya mengonsumsi, menggunakan obat-obatan terlarang, atau melakukan pelanggaran lainnya.

3) Pembiasaan

Pembiasaan harus ditanamkan sebagai karakter berakhlak. Misalnya, membiasakan diri dengan anak-anak muda yang membaca doa sebelum

melakukan sesuatu, makan dengan tangan kanan, mengucapkan kata-kata yang sopan, dan sifat-sifat terhormat lainnya. Jika dibiasakan sejak awal, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak ketika dewasa nanti.

4) Pemberian hadiah

Memberikan inspirasi, baik berupa tepuk tangan maupun penghargaan tertentu, akan menjadi salah satu amalan positif selama ini dalam membentuk etika. Teknik ini akan sangat memikat, terutama saat anak masih kecil.

Anak-anak muda membutuhkan inspirasi atau penghiburan ketika mereka yakin harus menindaklanjuti sesuatu. Inspirasi mungkin pada awalnya sangat material. Namun, nantinya akan meningkat menjadi inspirasi yang lebih dunia lain. Misalnya, ketika kami masih kecil, kami melakukan doa berjamaah karena kami ingin mendapatkan hadiah dari orang tua kami. Padahal dengan memberikan hadiah dan pujian akan membuat anak terbiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat, dan suatu saat anak akan mengerti bahwa cinta adalah kebutuhan untuk mendapatkan hadiah dan kesenangan dari Allah SWT.

5) Pemberian ancaman atau hukuman

Selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan dan membingkai akhlak, bahaya atau disiplin kadang-kadang diperlukan agar anak muda mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan salah. Dengan cara ini, anak-anak akan menolak ketika mereka menyalahgunakan standar tertentu. Apalagi jika persetujuan itu cukup berbobot. Instruktur atau wali terkadang juga perlu

mendorong hal-hal menjadi baik. Karena terpaksa menunjukkan perbaikan atas, berbuat jahat dengan penuh kesadaran.

Dengan asumsi pengembangan nilai akhlak telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari, kecenderungan akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, pelajaran tentang orang yang terhormat akan banyak dipraktikkan oleh umat Islam. Pada dasarnya cara berperilaku tercela (*akhlaq madzmumah*) akan dibatasi sepanjang kehidupan sehari-hari. Inilah substansi ajaran Islam yang ditunjukkan oleh Nabi, dengan sabdanya,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahnya:

sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.³⁹

Tugas orang tua dan pendidik dalam membina dan membingkai akhlak anak sangatlah penting. Orang tua dan pendidik hendaknya dapat memperluas pemahaman anak-anak tentang pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang dalam hidupnya memiliki tujuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia ini dan akhirat. Salah satu kegembiraan itu adalah seseorang yang tidak tercemar dari orang dan perilaku yang buruk, tidak tercemar di sekelilingnya. Kemudian lagi, hati yang kotor dan tingkah laku yang buruk akan mendapatkan celaka di dunia ini dan di alam baka. Dengan melengkapi teknik

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Azmah, 2016), h 30.

penyemangat dan pembentukan etika ini, dipercaya bahwa semua kepuasan dapat dicapai, baik kesenangan bersama maupun kesenangan selanjutnya.

Pendidikan karakter atau akhlak bagi peserta didik sangat penting untuk menunjang kesuksesan masa depannya . Kurikulum Indonesia tahun 2013 sangat menekankan pada pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mewajibkan delapan belas karakter untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan yang melibatkan jalur pendidikan informal, formal, dan nonformal pada jenjang pendidikan tertentu. Ada beberapa istilah untuk peserta didik, ada siswa/siswi yang yaitu istilah untuk peserta didik yang berada di pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Siswa adalah bagian penting dari pendidikan. Ada pula istilah pelajar, yang digunakan untuk peserta didik yang mengenyang pendidikan formal di tingkat dasar dan menengah.⁴¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

⁴⁰ Jaenal Abidin, Syaiful Anwar, Imam Syafe’I, “Implementation Exemplary and Habituation methods in Improving Character “ Jurnal SCIENTA Vol.12 No.2, 2023.

⁴¹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), h.1.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”⁴² Pengertian di atas menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran. Artinya, mereka tidak dapat dipisahkan dari peran guru atau pendidik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan energi peserta didik untuk mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang layak di masyarakat.

Peserta didik dalam terminologi Islam disebut *thalib*, yang berasal dari kata *thalaba-yathlubu* yang berarti mencari atau menuntut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *thalib* adalah seseorang yang selalu merasa perlu untuk mencari dan menemukan ilmu tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.⁴³ Dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah mereka yang mengejar dan mengembangkan potensi pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu melalui proses pembelajaran formal dan informal.

5. Guru (Pendidik)

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

⁴² Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I.

⁴³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.166.

pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁴

Guru adalah guru yang memiliki kompetensi atau keahlian khusus dan pengalaman dalam bidang pendidikan keguruan yang memungkinkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah orang yang terpelajar dan memiliki pengalaman yang kaya dalam bidan peminatannya.⁴⁵

Menjadi seorang guru yang profesional tentunya bukanlah tugas yang mudah, yang membutuhkan usaha guru dan dorongan orang lain. Upaya yang dilakukan untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan, misalnya dengan mengikuti mentor yang berbeda atau menambah pengetahuan akademik formal, atau dengan cara lain seperti membaca buku, media dan lain-lain.

Proses pendidikan dan hasil pendidikan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, bentuk, struktur dan isi program pendidikannya, tetapi juga oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Oleh karena itu, guru harus memahami semua pekerjaan yang dilakukan selama pelatihan, bukan hanya pekerjaan teks. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik berkembang hanya berdasarkan faktor kognitif, padahal proses dan keterampilan diperlukan peserta didik untuk mengikuti perkembangan belajarnya. Dengan cara ini, selama kegiatan

⁴⁴ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.194.

⁴⁵ Kunandar, *GURU PROFESIONAL ; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTPS) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). h.46-47.

pendidikan tidak hanya buku pelajaran tetapi juga kelas yang menjadi perhatian peserta didik dan suasana pemikiran interaktif, kritis dan inovatif disediakan.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru provisional adalah guru yang mengajar dan mendidik, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik mengarah pada tujuan dan langkah inovatif serta memiliki pengalaman yang cukup untuk menyampaikan materi pendidikan dengan baik agar peserta didik dapat mempelajari pelajaran dengan baik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menghubungkan beberapa konsep yang terdapat pada judul maupun konsep yang tersirat dalam judul dengan menjelaskan tentang hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari permasalahan yang diteliti.⁴⁷

Penyajian pada tinjauan konseptual yang dikemukakan berdasar beberapa tinjauan teori yang dikemukakan secara konseptual yang dirumuskan dalam beberapa pemahaman sebagai berikut:

1. Pengertian implementasi

Implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Metode Pembiasaan

⁴⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h.19.

⁴⁷ Muhammad Kamal Zubair, *et al.*, eds. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.

Metode pembiasaan adalah suatu metode yang membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah mereka yang menekuni dan mengembangkan potensi pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu melalui proses pendidikan formal dan informal. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan yang melibatkan jalur pendidikan informal, formal dan nonformal pada jenjang pendidikan tertentu. Ada beberapa istilah untuk peserta didik yang berada di pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

4. Guru (Pendidik)

Guru (pendidik) adalah guru yang mengajar peserta didik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, menilai, mengejar tujuan dan inisiatif inovatif serta memiliki pengalaman yang cukup tentang materi bersifat mendidik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

5. Pemahaman Akhlak

Akhlak adalah kualitas yang ada pada diri seseorang yang bertindak secara spontan tanpa memikirkannya. Akhlak adalah keadaan pikiran manusia yang membuatnya bertindak tanpa berpikir dan tanpa pemikiran sebelumnya.

Dapat dilihat dari beberapa penjelasan diatas bahwa dalam penelitian ini akan membahas tentang metode pembiasaan yang diimplementasikan oleh para pendidik disetiap jenjang sekolah karena sangat penting untuk perkembangan karakter serta pemahaman akhlak peserta didik. Dimana setiap komponen-komponenya saling

berkaitan contohnya seperti jika seorang pendidik sering menerapkan metode pembiasaan di sekolah salah satunya seperti shalat berjamaah maka peserta didik akan membiasakannya di rumah.

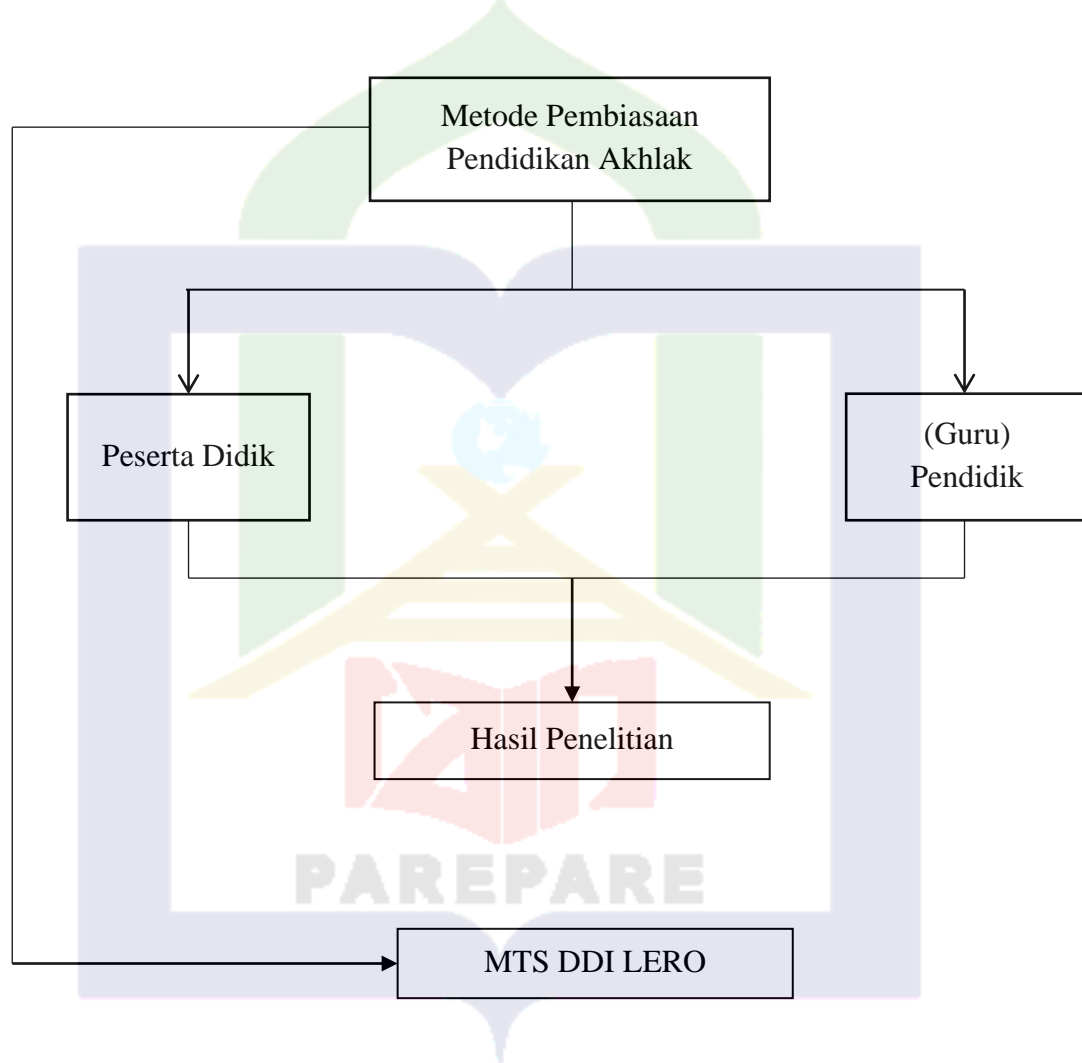
D. Kerangka Pikir

Penyusun menyertakan kerangka pikir untuk tujuan sistematisasi dimaksudkan sebagai landasan berpikir dalam mengurai masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran mengenai implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak oleh para pendidik di MTs DDI Lero yang akan diuraikan dalam kerangka pikir ini, di samping untuk merelevansikan dengan konsep-konsep pemikiran dan manajemen kependidikan, juga akan melihat lebih jauh keadaan para aktor atau pelaku pendidik seperti guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik di MTs DDI Lero.

Dalam buku metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D yang di tulis Sugiyono ditemukn bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan definisi diatas, maka kerangka fikir merupakan penjelasan secara teori hubungan variable yang diteliti yang bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir yang menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Kerangka pikir adalah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan hubungan antara lainnya.⁴⁸ Di bawah ini adalah model kerangka piker yang penulis uraikan sebagai berikut

Gambar. 2.1 Kerangka Pikir



⁴⁸ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare, 2020), h.21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat objektif, mengumpulkan data, mengolah atau menganalisis data, melaporkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis, yaitu metode yang menjelaskan secara lengkap dan rinci tentang pembinaan akhlak siswa MTS DDI Lero, hingga menjelaskan apa metode pengajaran yang dilakukan oleh pendidik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan peneliti sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di Mts DDI Lero terkait implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik oleh pendidik. Penetapan lokasi di dasarkan dengan pertimbangan bahwa penerapan metode pembiasaan sangat penting diterapkan di Mts DDI Lero.

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian yang dibutuhkan penulis adalah dua bulan sejak diterimanya proposal ini dan meliputi kegiatan seperti persiapan (pengusulan

proposal penelitian), implementasi (pengumpulan data), pengelolaan data (analisis data), dan persiapan penelitian hasil.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membatasi penelitian kualitatif sekaligus mempersempitnya untuk menyeleksi data yang relevan dan tidak terkait. Keterbatasan penelitian kualitatif ini didasarkan pada kepentingan/urgensi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, sehingga keterbatasan tersebut memungkinkan peneliti untuk fokus dalam memahami masalah yang menjadi tujuan penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik di MTS DDI Lero”, yang merupakan tujuan utama metode pendidikan akhlak peserta didik MTS DDI Lero.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, yaitu jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau bentuk perhitungan lainnya dan tujuannya adalah untuk menemukan tanda-tanda secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari konteks alami yang digunakan oleh peneliti itu sendiri sebagai instrument kunci.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau penyedia pihak pertama. Peneliti mengumpulkan data primer

khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa umpan balik dari subjek penelitian (orang) secara individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini sumber informasi diambil dari guru yang bersangkutan, dalam hal ini guru akidah akhlak dari MTs DDI Lero.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media. Data sekunder biasanya berupa fakta, catatan atau laporan sejarah yang disusun dari arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan informasi dengan mengunjungi perpustakaan dan membaca jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan rutin dan pencatatan tanda-tanda yang diperiksa.

2. Interview (wawancara)

Interview merupakan metode pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu, dokumen sederhana berupa tulisan, gambar atau monument manusia.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memverifikasi reliabilitas hasil data penelitian. Untuk memeriksa keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan dua metode yaitu:

1. Trigulasi

Trigulasi adalah metode yang memeriksa keakuratan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data observasi maupun hasil wawancara dari satu informan dengan informan lainnya, membandingkan pendapat satu orang dengan orang lain dan mencocokkan informasi yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya.

2. Member Check

Member check adalah proses review data yang dilakukan oleh peneliti terhadap topic penelitian atau informan. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa cocok data yang diterima dengan data sumber. Selain itu, member checking digunakan untuk memastikan bahwa terwawancara memberikan informasi baru atau bahwa terwawancara setuju dengan kebenarannya, sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasikan kumpulan data menjadi informasi yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian.

“Schutt menegaskan bahwa analisis kualitatif cenderung induktif ketika menggambarkan data tekstual dan mendorong peneliti untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang terlibat dalam produksi data.”⁴⁹

Proses analisis data diawali dengan penelaahan terhadap semua data yang terkumpul melalui berbagai metode, seperti observasi wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dll. Miles dan Huberman seperti dikutip Sugiyon, menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Kegiatan analisis data kualitatif, meliputi:⁵⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat ringkasan, memilih tema, dan membuat kategori dan pola tertentu dengan cara yang bermakna. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis untuk menyempurnakan, memperoleh, memfokuskan, membuat dan mengorganisasikan data untuk menarik kesimpulan. Proses reduksi data menatur data yang relevan ke dalam bentuk dan kategori tertentu sambil membuang data yang tidak terpakai.

2. Teknik Penyajian Data

Penyajian data yaitu adalah proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk ringkasan, bagan dan hubungan antar kategori, dan juga dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dll. Informasi yang disajikan harus disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu, seperti deskripsi konsep kategori dan lainnya agar mudah dipahami, sedangkan

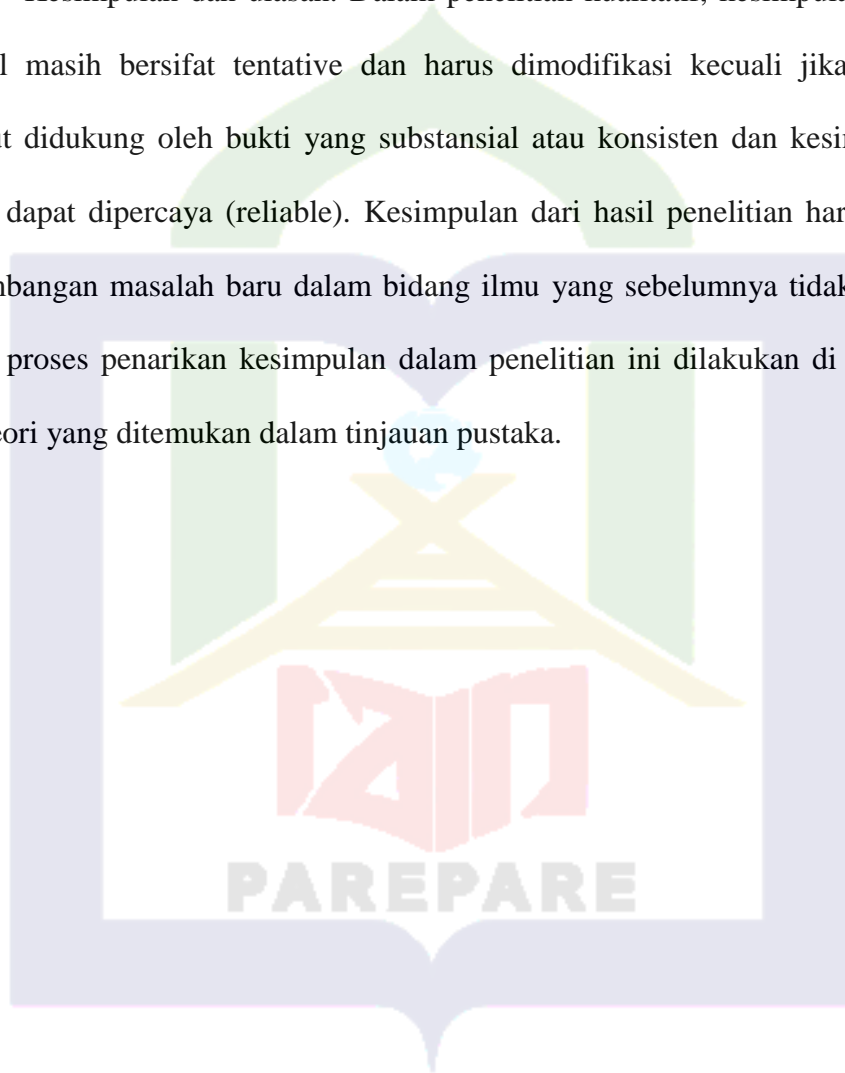
⁴⁹ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), h.72.

⁵⁰ Umriati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar, 2020), h.105-106.

informasi yang disusun secara sistematis membantu pembaca untuk memahami konsep serta hubungannya antara perbedaan antara setiap sampel atau kategori.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dan ulasan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat tentative dan harus dimodifikasi kecuali jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang substansial atau konsisten dan kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya (reliable). Kesimpulan dari hasil penelitian harus merespon perkembangan masalah baru dalam bidang ilmu yang sebelumnya tidak ada. Secara teknis, proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan di situs dengan teori-teori yang ditemukan dalam tinjauan pustaka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penulis memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode utama pengumpulan data untuk membuat keputusan yang objektif dan bertindak sebagai bukti.

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero berdiri pada tanggal 5 Januari 1973 di atas tanah dengan luas 29,866 m. Jumlah bangunan sebanyak 13 buah. Status Madrasah adalah swasta dengan status akreditasi B di bawah naungan penyelenggara Madrasah adalah Darul dakwah Wal Irsyad. Lokasi bangunan Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero di jalan nonde nomor 1 Kelurahan Desa Lero Kecamatan suppa Kota Pinrang kode pos 91272.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero pada tahun 1973, ialah MTS DDI Lero berdiri pertama kali di kecamatan suppa dan kemudian dipindahkan ke Desa Lero Kecamatan suppa karena kurangnya peserta didik yang belajar di MTs DDI Titik maka pendiri atau pengurus MTS meminta persetujuan dari pemerintah Desa Lero dan masyarakat untuk mendirikan madrasah tersebut.

Selain karena keinginan pendiri MTs DDI Lero hal ini juga didasari karena adanya hajat dan desakan masyarakat Islam khususnya Desa Lero tentang perlunya didirikan sekolah menengah yang bernafaskan Islam. Masih kurangnya Madrasah Tsanawiyah yang didirikan di desa Lero, padahal keinginan masyarakat untuk belajar dan mendalami studi keislaman sangat tinggi dan kuat. Jadi proses berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero kecamatan Suppa kabupaten Pinrang selain karena ketentuan pemerintah, juga didasarkan pada kebutuhan masyarakat desa Lero akan madrasah yang mendalami studi keislaman.⁵¹

2. Identitas Sekolah

a) Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MTs. DDI Lero Suppa
Alamat	: Jalan Nonde Ujung Lero Desa Lero Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.
NSS / NPSN	: 212 737 501 002 / 40314246
Jenjang Akreditasi	: Swasta (Terakreditasi)
Tahun Didirikan	: 1973
Tahun Beroperasi	: 1974
Status Tanah	: Milik Yayasan (Tanah Wakaf)

⁵¹ Dokumentasi Madrasah Tsanawiah DDI Lero, 22 Januari 2019

a. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat/ Akte/ 301/ 32/ 1991.

b. Luas Tanah : 1.882 M2.

Status Bangunan : Milik Sendiri

a. Surat Ijin Bangunan : -

b. Luas Bangunan : 315 M2.

b) Visi dan Misi MTS DDI Lero

Visi

“Terdepan dalam prestasi, berkualitas, berakhlaqul karimah dan berciri khas Islam”.

Misi

- a. Menumbuhkembangkan kualitas dan meningkatkan professional dalam melaksanakan tugas.
- b. Membuktikan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada.
- d. Menanamkan akhlaqul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, abik di dalam maupun di luar Madrasah.
- f. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

Tujuan

- a. Meningkatkan kompetensi guru yang memenuhi standar kelayakan dalam persiapan dan pelaksanaan kurikulum.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan jiwa Islami.
 - c. Meningkatkan prestasi karya ilmiah remaja di Madrasah.
 - d. Perbaiki sarana dan prasarana yang memadai.
 - e. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka (utama), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), Badan Kegiatan Islam (Rohis).
 - f. Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- c) Nama kepala sekolah dan jumlah guru

Kepala sekolah	:	Abdurrahim, S.Pd.I., M.A.	
Tenaga Pengajar/ Guru/ Staf	:	36	orang
Jumlah Guru keseluruhan	:	30	orang.
Guru Tetap Yayasan	:	30	orang.
Guru Tidak Tetap (honorar)	:	-	orang.
Guru Honda	:	-	orang.
Guru PNS dipekerjakan (Depag)	:	4	orang.
Staf Tata Usaha	:	2	orang.
Satpam	:	1	orang.

Caraka : 1 orang.

d) Jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2020/2021	2021/2022	2022/2023
VII	116	73	112
VIII	121	102	73
IX	142	110	102
Jumlah	379	385	287

Sumber : Dokumentasi MTS DDI Lero, 2023.

e) Data ruang/rombongan belajar

a. Data ruang

- 1) Kelas VII : 5 ruangan : Kondisi baik
- 2) Kelas VIII : 3 ruangan : Kondisi baik
- 3) Kelas IX : 5 ruangan : Kondisi baik

b. Data rombongan kelas

- 1) Kelas VII : 5 rombongan
- 2) Kelas VIII : 3 rombongan
- 3) Kelas IX : 5 rombongan

f) Sarana dan prasarana

- a. Bangunan/ruang : 14 ruangan
- b. Furniture Madrasah :
 - 1) Meja dan kursi murid : 400 buah
 - 2) Papan tulis : 13 buah
 - 3) Meja dan kursi guru : 40 buah
 - 4) Lemari : 8 buah
- c. Perlengkapan Administrasi : Mesin komputer 2 buah

1. Latarbelakang penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di MTS DDI Lero.

Untuk mencapai hasil *output* yang sesuai dengan salah satu visi dan misi di MTS DDI Lero yaitu “Menanamkan Akhlaqul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Hal inilah yang menjadi latar belakang guru mata pelajaran akidah akhlaq melakukan metode pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik di MTS DDI Lero. Menurut hasil wawancara saya dengan Bapak Subhan S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTS DDI Lero beliau menyatakan bahwa:

“Latar belakang penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik di MTS DDI Lero dilihat dari salah satu visi dan misi kami yaitu (Menanamkan Akhlaqul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari) yang berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist. Para peserta didik membiasakan kebaikan berdasarkan ajaran agama Islam dan menjadi bekal untuk tahap selanjutnya”⁵²

⁵² Subhan, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero, 05 Juni 2023.

Diperkuat hasil wawancara saya dengan bapak Haris, S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTS DDI Lero yang mengatakan:

“Tujuan penggunaan metode pembiasaan dalam menanamkan akhlak bagi peserta didik adalah sesuai dengan undang-undang tentang Sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, dan juga masuk ke dalam visi misi di MTS DDI Lero. Oleh karena, kita tidak dapat keluar dari visi dan misi madrasah dan tujuan pendidikan itu sendiri”⁵³

2. Implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di Mts DDI Lero.

MTS DDI Lero melakukan metode pembiasaan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya metode pembiasaan yang menitikberatkan pada pendidikan akhlak di MTS DDI Lero terbagi menjadi enam bentuk yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Subhan, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak :

“Bentuk metode pembiasaan yang diterapkan di MTS DDI Lero berkaitan dengan akhlak peserta didik yaitu, melaksanakan kultum setiap hari yang mulai pukul 06:40 WITA kultum merupakan program yang di buat oleh peserta didik, dilanjutkan dengan sholat dhuha agar peserta didik terbiasa melaksanakan sholat dhuha meskipun belum sempurna sholatnya, kemudian di rangkaiakan membaca sholawat nabi.”⁵⁴

Diperkuat dari hasil wawancara saya dengan salah satu peserta didik yang bernama Afni Az-Zahra kelas VII D yang menyatakan bahwa :

“Kebiasaan-kebiasaan yang ditetapkan di MTS DDI Lero seperti sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pukul 06:40 WITA, seluruh peserta didik wajib datang dan berkumpul di aula. Jadi sebelum kami melaksanakan sholat dhuha, setiap pagi

⁵³ Haris, S.Pd. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero, 05 Juni 2023.

⁵⁴ Subhan, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero 05 Juni 2023.

kami mendengar kultum dari perwakilan peserta didik, dan dilanjutkan dengan sholawat kepada nabi.”⁵⁵

Senada dengan hasil wawancara saya dengan peserta didik kelas VIII C M.

Alif Adzan yang menyatakan bahwa :

“Ya, saya selalu mengikuti kegiatan tersebut meski terkadang saya terlambat. Pernah saya ditunjuk pengurus Rohis untuk kultum sebelum sholat dhuha berjamaah”⁵⁶

Kemudian Bapak Haris, S.pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menambahkan bentuk-bentuk metode pembiasaan yang diterapkan di MTS DDI Lero dalam kaitannya dengan akhlak peserta didik :

“Bentuk metode pembiasaan lainnya yang digunakan di MTS DDI Lero adalah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, doa yang di panjatkan peserta didik sebagai usaha batiniyah ditujukan agar selama mereka belajar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi semua, kita juga ada kegiatan Yasinan bersama setiap jumat pagi untuk memperdalam bacaan Al-Quran peserta didik, dan terakhir sholat dzuhur secara berjamaah dilaksanakan dengan posisi barisan atau shaf-shaf yang terdiri dari dua bagian. Setiap barisan tidak mencerminkan tingkat kelas, semuanya berbaur menjadi satu bersama dengan guru. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami bahwa siapapun atau kelas berapapun adalah sama saja di hadapan Allah kecuali tingkat keimanan dan ketaqwaannya. Semua peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini.”⁵⁷

Dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh pihak MTS DDI Lero, setiap peserta didik memiliki respon atas pembiasaan tersebut, sebagian besar respon peserta didik sangat menerima meskipun pada awalnya terasa berat dan sulit namun lama kelamaan terasa mudah, bahkan sekarang sudah menjadi terbiasa. Sesuai

⁵⁵ Afni Az-Zahra peserta didik di MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero, 03 Juni 2023.

⁵⁶ M. Alif Adzan peserta didik di MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero, 03 Juni 2023.

⁵⁷ Haris, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero 05 Juni 2023..

hasil wawancara dengan Bapak Haris, S.Pd selaku guru pembelajaran akidah akhlak di MTS DDI Lero menyatakan bahwa :

“Sebagian besar tanggapan peserta didik menunjukkan bahwa mereka sangat menerima kebiasaan yang telah ditetapkan oleh madrasah, walaupun pada awalnya terasa berat dan sulit, namun lama kelamaan terasa ringan dan mudah, bahkan sekarang sudah terbiasa. Terutama peserta didik baru karena itu hal yang baru. Guru secara bertahap membiasakan peserta didik agar mereka dapat beradaptasi dan terbiasa dengan kebiasaan tersebut.”⁵⁸

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik MTS DDI Lero, Vani Amalia kelas IX.A dan Kayla Putri Zalsabilah kelas VIII.A dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Saya selalu mengikuti pembiasaan yang diterapkan di MTS DDI Lero, Setelah terbiasa melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah saya pun terbiasa melakukannya di rumah pada hari libur. Saya juga berperan dalam kegiatan tersebut seperti qultum setiap harinya, kegiatan tersebut sangat berkesan karena saya terbiasa qultum dan bahkan *public speaking* saya sudah lancar dan berani tampil di depan umum.”⁵⁹

3. Faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di Mts DDI Lero.

Selanjutnya kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembiasaan di MTS DDI Lero dijelaskan oleh Bapak Haris, S.Pd selaku guru berikut:

“Beberapa hambatan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak adalah rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang terkadang hanya melakukan kegiatan pembiasaan tersebut, dan ada juga peserta didik yang datang terlambat tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut”.⁶⁰

⁵⁸ Haris, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero 05 Juni 2023.

⁵⁹ Vani Amalia dan Kayla Putri Zalsabilah peserta didik di MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero 05 Juni 2023.

⁶⁰ Subhan, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero 05 Juni 2023.

Di tambahkan oleh bapak Subhan, S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menyatakan bahwa:

“Dari pihak guru peserta didik yang melanggar di beri hukuman berupa teguran agar peserta didik tersebut tidak melakukan pelanggaran lagi”.⁶¹

Dalam pelaksanaan kegiatan pasti memiliki faktor penghambat. Agar hambatan tersebut dapat diatasi maka harus dicarikan solusi yang tepat agar masalah tersebut tidak berkepanjangan. Jadi solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik, Kepala sekolah mengadakan rapat para guru untuk menghadapi masalah terkait faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahim, S.Pd. M.A. selaku Kepala Sekolah di Mts DDI Lero saat ditemui di ruang guru mengatakan bahwa solusi yang diberikan yakni :

“Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak peserta salah satunya adalah rapat guru, maksudnya disini ketika ada peserta didik yang melanggar aturan yang sudah di buat oleh sekolah, dan sudah beberapa kali melanggar, terlebih dahulu di perhadapkan dengan guru BK, dan ketika guru BK tdk lagi mampu mengatasinya maka di adakanlah rapat guru untuk mencari solusi yang tepat untuk peserta didik yang selaalu melanggar aturan tersebut, Memberikan selalu motivasi kepada peserta didik, intensitas rapat guru, melatih para guru dan staf agar lebih profesional dalam mengajar, membimbing, melatih dan mendidik peserta didik”⁶²

Kemudian solusi yang dilakukan selanjutnya setelah melakukan rapat adalah memanggil orang tua peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah sehingga

⁶¹ Haris, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS DDI Lero, *Wawancara*. Di MTS DDI Lero 05 Juni 2023.

⁶² Abdurrahim, S.Pd. M.A. Kepala Sekolah, di Mts DDI Lero, *Wawancara*, Sabtu,tanggal 3 Juni 2023, Pukul 08.53 WITA di Lero.

tidak dapat mengikuti pembiasaan dalam pembinaan akhlak di MTS DDI Lero, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Subhan, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak di MTS DDI Lero dalam wawancaranya :

“Cara efektif yaitu memanggil orang tua atau wali peserta didik ke sekolah bertemu dengan waka kepeserta didikan untuk memberikan penjelasan dan juga teguran kepada peserta didik melalui orang tua atau wali muridnya”⁶³

Diperkuat oleh hasil wawancara Bapak Haris, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTS DDI Lero :

“Solusi yang dilakukan mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi adalah memberikan hukuman kepada peserta didik agar mereka jera dan tidak melakukannya lagi”⁶⁴

B. Pembahasan

Dunia pendidikan merupakan lingkungan yang dibutuhkan setiap manusia. Sedangkan manusia terlahir dengan kepribadian yang unik, dalam artian setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi kelebihan dan kekurangan seseorang memiliki aspek positif dan negatif. Di sini, tugas dunia pendidikan adalah mendamaikan kedua persoalan tersebut. Salah satu metode yang digunakan adalah metode pembiasaan.

Proses kegiatan pendidikan adalah suatu usaha pendidik dan peserta didik dalam hal *transfert knowledge* dan *transfer of value*. Dengan begitu diharapkan

⁶³ Subhan, S.Pd. Guru Akidah Akhlak, di Mts DDI Lero, Wawancara, Sabtu tanggal 3 Juni 2023 di Lero.

⁶⁴ Haris, S.Pd. Guru Al-Qur'an Hadits di Mts DDI Lero, Wawancara, Sabtu tanggal 3 Juni 2023, Lero.

peserta didik di MTS DDI Lero dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa metode pembiasaan bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik sesuai dengan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dan visi misi MTS DDI Lero, agar peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan pembiasaan yang positif sejak dini. Alasan mengapa madrasah menggunakan metode pembiasaan untuk mengajarkan akhlakul karimah kepada peserta didiknya adalah karena mereka memiliki akhlak yang baik dan dibiasakan sejak dini untuk memiliki kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terspat dalam Al-Quran dan Hadits, sehingga memiliki bekal untuk jenjang berikutnya. Selain itu, MTS DDI Lero juga berkeinginan agar peserta didiknya memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat dhuha berjamaah bertujuan agar para peserta didik terbiasa melakukan amalan atau ibadah hukumnya sunnah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Kegiatan kultum dilakukam untuk melatih rasa percaya diri peserta didik berbasis agama dengan adanya kultum terjadwal, tentunya akan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan untuk generasi yang beriman dan berakhlakul karimah. Setelah sholat dhuha berjamaah peserta didik melanjutkan dengan sholawat nabi karena sesungguhnya sholawat yang kita bacakan kepada nabi dapat menghapus dosa besar, membawa kita kejalan yang benar, menyelamatkan kita dari siksa kubur dan mengantarkan kita mendapatkan kenikmatan surga yang abadi.

Membudayakan membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik sudah menjadi program kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan ini sebagai pendidikan akhlaqul karimah yang perlu dilakukan, yang menciptakan suasana religius di MTS DDI Lero. Tujuan dilakukannya Yasinan setiap jumat pagi adalah untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an peserta didik. Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan agar para peserta didik dapat memahami bahwa siapapun atau kelas berapapun adalah sama saja di hadapan Allah kecuali tingkat keimanan dan ketaqwaannya.

Karena pembiasaan-pembiasaan tersebut yang mempengaruhi perilaku peserta didik di rumah salah satunya yaitu menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha ketika hari libur yang pada awalnya masih susah sholat dhuha bahkan tidak melaksanakan semenjak adanya pembiasaan tersebut sudah menjadi kegiatan keseharian peserta didik, dan juga dengan adanya kegiatan kultum setiap hari yang dilakukan oleh perwakilan peserta didik dimana dapat melatih *public speaking* serta berani tampil di depan umum.

Jadi penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak di MTS DDI Lero dapat berjalan sesuai rencana dan sejalan dengan tujuan pembiasaan serta sesuai dengan visi dan misi MTS DDI Lero. Peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan tersebut karena sudah menjadi tata tertib di MTS DDI Lero bahwa kegiatan tersebut harus diikuti dan dilaksanakan, tidak hanya peserta didik yang harus melaksanakannya tetapi juga oleh guru harus melaksanakannya. Sehingga peserta didik dapat menjadikan gurunya sebagai panutan.

Mengadakan sebuah program yang memiliki jangka waktu yang panjang tidaklah mudah. Pasti banyak badai yang menghadang untuk berhasil. Selain itu, dengan program pembiasaan yang dilakukan MTS DDI Lero, tidak mungkin berjalan lancar dan tanpa hambatan. Sekalipun badai menghadang akan tetapi pembiasaan yang sudah dibuat tersebut akan terus menerus terpakai dengan berbagai cara, yang pada akhirnya mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Beberapa hambatan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari orang-orang terdekat yang menyebabkan peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembiasaan yang diadakan di Madrasah. Sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi malas dan tidak bersungguh-sungguh. Sehingga dengan mudahnya melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut. Selain itu, peserta didik hanya terkadang sekedar melaksanakan kegiatan pembiasaan, tetapi kurang memahami pesan akhlak yang di tanamkan. Sering kali ada yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti kegiatan pembiasaan.

Rapat merupakan bentuk pertemuan kelompok yang bersifat tatap muka untuk merencanakan suatu program, memecahkan masalah, dan untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Pada umumnya rapat merupakan pertemuan internal di antara anggota-anggota untuk membicarakan, merundingkan, dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Rapat juga merupakan suatu sarana yang paling efektif, dan efisien untuk mengambil keputusan bersama

secara demokratis, mengingat pentingnya perencanaan program dan pemecahan masalah yang ada, termasuk masalah masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Solusi terakhir yang dilakukan oleh para guru MTS DDI Lero dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembiasaan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik adalah pemberian hukuman kepada peserta didik yang biasa melanggar peraturan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di MTS DDI Lero adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak di MTS DDI Lero adalah sesuai dengan visi misi di MTS DDI Lero yaitu “Menanamkan Akhlaqul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”, yang merujuk kepada Al-Qur’an dan Hadist. Para peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama islam dan menjadi bekal kejenjangan selanjutnya.
2. Bentuk-bentuk metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak di MTS DDI Lero yaitu, melaksanakan kultum setiap hari yang dimulai pukul 06:40 WITA, melakukan sholar dhuha setelah kultum, kemudian dilanjutkan dengan membaca sholawat nabi, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah, dan membaca surat Yasin setiap jumat pagi.
3. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di MTS DDI Lero yaitu, rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, peserta didik hanya terkadang sekedar melaksanakan kegiatan pembiasaan, dan sering kali ada yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti kegiatan pembiasaan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai kompensasi penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak peserta didik oleh guru akidah akhlak di MTS DDI Lero. Berikut adalah saran yang dapat dibuat sebagai bagian dari penelitian ini :

1. Untuk MTS DDI Lero

- a. Proses pembiasaan yang dilakukan harus selalu diperbaiki dan dievaluasi agar hasil yang dicapai juga meningkat. Mengingat betapa pentingnya pembinaan akhlak ini bagi peserta didik.
- b. Pihak sekolah selalu meningkatkan hubungan dengan orang tua atau wali peserta didik, salah satunya berkunjung ke rumah. Sehingga tidak terjadi pertentangan antara kebiasaan yang diajarkan di Madrasah dengan kebiasaan peserta didik di rumah.

2. Bagi orang tua atau wali peserta didik MTS DDI Lero.

Diharapkan program-program yang dilaksanakan di madrasah didukung sedemikian rupa sehingga terjadi keselarasan antara keduanya. Pada dasarnya madrasah berusaha untuk menjadikan putra-putrinya menjadi insan yang islami, menjadi insan yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

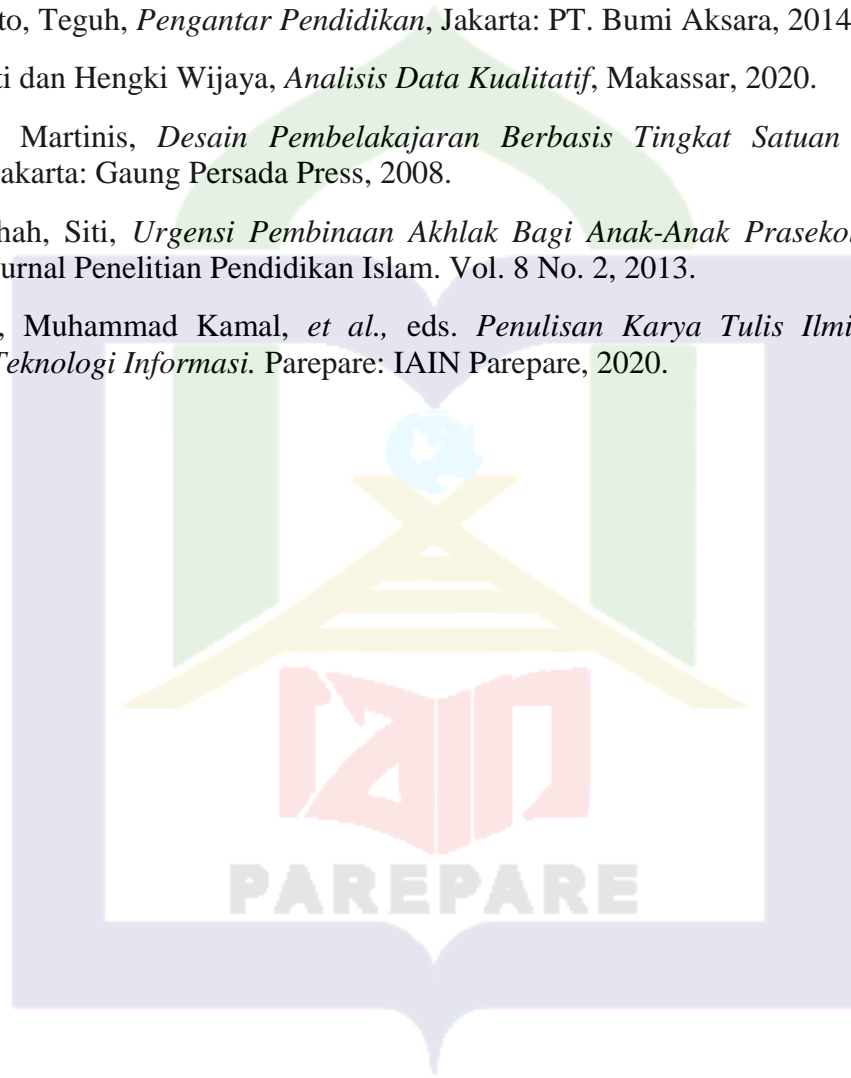
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim .

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Abidin, Jaenal, *et al.*, eds. "Implementation Exemplary and Habituation methods in Improving Character " *Jurnal SCIENTA* Vol.12 No.2, 2023.
- Abidin, Mustika, "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurukuler Melalui Metode Pembiasaan", *Kependidikan-Vol.12*, 2018.
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmadi, Ii Khoiru, *et al.*, eds. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional & Nasional*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2010.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya 'Ulumiddin*, Beirut: Dear al-Kutub Ilmiah, 2008.
- Anwar, Rohisan, *Akhlaq Tasauif*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, M, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputra Press, 2002.
- Budiman, Agus, Pengaruh Pemahaman Ajaran Agama Islam Terhadap Kualitas Moral Remaja". *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 12, No. 2, 2017.
- El-Khuluqo, Ihsana, Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015.
- Fitriah, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS DDi Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare. 2018.
- Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rozdakarya, 2014.
- Hannas, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang" Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Parepare. 2019.
- Hakim, Saifudin, 2021, *Keutamaan Berhias dengan Akhlak Mulia*. <https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html> (10 Juli 2022).

- Halif, Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama), h. 201, 2018.
- Hartono, Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Kunandar, *GURU PROFESIONAL ; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTPS) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Yogyakarta: Debut Wahana Prss, 2009.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikasi-Normatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Miskawaihi, Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub Ar-Razi, *Tahdzibul Akhlak wa Tathirul A'roq*, Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 2008.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Munir Amin Samsul, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Azmah, 2016.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nata, Abuddin, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: 2018.
- Nuriman, "The Influence of Islamic Moral Values on the Students' Behavior in Aceh" *Dinamika Ilmu* Vol. 17 No. 2, 2017P-ISSN: 1411-3031; E-ISSN: 2442 9651, 2017.
- Putri, Rokhmatul Khoiro Amin, 2022, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Siswa Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo". Skripsi Sarjana; Prodi Pendidikan Agama: Surabaya.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: PT CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rumayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sa'd al-Din, Imam Abd al-Mu;min dalam Sat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: deepublish, 2016.
- Salim, Haitami, *Pndidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000.
- Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Triyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar, 2020.
- Yamin Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Zulaikhah, Siti, *Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Prasekolah*, Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 2, 2013.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.





Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUCI DWI WULANDARI
NIM : 16.1100.047
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI
MTS DDI LERO

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Apa yang melatarbelakangi penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik di MTS DDI Lero ?
2. Apa tujuan dari penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik di MTS DDI Lero ?
3. Apa saja bentuk-bentuk metode pembiasaan yang diterapkan di MTS DDI Lero terkait dengan Akhlak peserta didik ?
4. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan-pembiasaan tersebut ?

5. Adakah perbedaan jenis pembiasaan yang diterapkan bagi masing-masing tingkatan kelas ?
6. Bagaimana sikap peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut ?
7. Apakah peserta didik selalu mengikuti kegiatan pembiasaan yang di laksanakan di MTS DDI Lero ?
8. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan ?
9. Apa solusi yang dilakukan untuk menghadapi factor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan ?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Apakah anda tahu kegiatan pembiasaan apa saja yang diterapkan di MTS DDI Lero terkait dengan pembiasaan ?
2. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTS DDI Lero ?
3. Apakah anda juga melaksanakan pembiasaan tersebut di rumah ?
4. Apa peran dan kesan yang anda peroleh dalam mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut ?

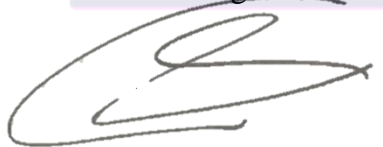
Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 23 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping




(Drs. Anwar, M.Pd.)

(Drs. Abdullah Thahir, M.Si)

NIP. 196401091993031005

NIP. 196405141991021002

Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 3024 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Anwar, M.Pd.
2. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

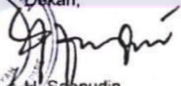
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Suci Dwi Wulandari
NIM : 18.1100.047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Metode Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Di MTs DDI Lero


Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 September 2021

Dekan,

H. Saepudin



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Daku No. 08 Sorrang Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax. 24404
PO Box 999 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2197/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 31 Mei 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C. q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Suci Dwi Wulandari
Tempat/Tgl. Lahir : Surabaya, 1 November 1998
NIM : 16.1100.047
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : Ujung Lero, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Di MTs DDI Lero**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0369/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 07-06-2023 atas nama SUCI DWI WULANDARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0654/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 08-06-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0367/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 08-06-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : SUCI DWI WULANDARI
4. Judul Penelitian : IMPELEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI MTs DDI LERO
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK MTs DDI LERO
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 08-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 09 Juni 2023

 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPTSP

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Meneliti



**MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH
WAL IRSYAD (DDI)UJUNG LERO**
Jalan Nonde Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang KOPOS 91273

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 235/MTs.21.07.0002/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs DDI Lero Suppa menerangkan bahwa :

Nama : Suci Dwi Wulandari
Tempat dan tanggal lahir : Surabaya, 01 November 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 16.1100.047
Fakultas : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Alamat : Ujung Lero

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs. DDI Lero Suppa mulai tanggal Tanggal 05 Mei 2023 sampai 06 Juni 2023 dengan judul "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MTs. DDI LERO" Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan Studi Program Strata 1 (S1) IAIN Parepare berdasarkan Surat Pemerintah Kab. Pinrang Nomor : 503/0369/PENELITIAN/DPMPSTP/06/2023. Tanggal 05 Mei 2023 sampai 06 Juni 2023 tentang Izin Penelitian di MTs. DDI Lero Suppa.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 14 Juni 2023
Kepala Madrasah,



ABDURRAHIM, S.Pd.I.,MA
NIP. 19791110 200710 1 002

Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Wawancara





BIODATA PENULIS



Nama Penulis Suci Dwi Wulandari, lahir di Surabaya, 01 November 1998 yang merupakan anak kedua dari enam bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Rudi dan Ibu Sabannur. Penulis memulai pendidikan di SDN 95 Pinrang selama 6 tahun (2004-2010). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Suppa selama 3 tahun lamanya (2010-2013). Kemudian melanjutkan pendidikan di MA DDI Lilbanat Parepare selama 3 tahun lamanya (2013-2016). Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2016-2023 mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Ujung Lero di Kec.Suppa Kab.Pinrang dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI DDI Lero .

Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare. Penulis melakukan penelitian dengan judul Skripsi “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Di MTs DDI Lero”.

